

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS
PERUM BPI NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mr. Abdullah Yusoh
1801036157

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakedakom.walisongo.ac.id, email: fakedakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Mr. Abdullah Yusoh
NIM : 1801036157
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid
Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 April 2021

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP. 198404022018012001

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID
AL-IKHLAS PERUM BPI NGALILAN SEMARANG**

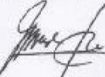
Disusun Oleh
Mr. Abdullah Yusoh
1801036157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 16 April 2021 dan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



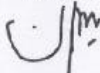
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dedy Sunanto, S.Sos, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV



Saerozi, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710605 1998031004

Menzetahi Pembimbing




Uswatun Niswah, M.S.I
NIP. 198404022018012001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal 30 April 2021




Dy. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu program tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan mau yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Maret 2021

Penulis



Mr. Abdullah Yusoh
NIM : 1801036157

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Judul yang penulis ajukan adalah "**Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang**". Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag
3. Kajur jurusan MD, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen wali, Ibu Uswatun Niswah, M.S.I., beserta Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala bimbingan dan arahan.
5. Dosen pembimbing, Ibu Uswatun Niswah, M.S.I. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Sege nap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-temanku di kelas Manajemen Dakwah angkatan 2018.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan (Hilmi, Mangso, Usman, Irfan, Ilham) yang selalu memberi semangat juang tanpa mengenal lelah.
9. Sahabat-sahabat kontrakan PMIPTI, terkhusus teman seperjuangan, Yeh, Suriya, Wal Asri, Irfan, Ilham, Usman, Ilyas, Loh karee . Kalian is the best, Serta adik-adik Angkatan 2019, 2020. Semoga kalian menjadi adik-adik yang dapat meneruskan perjuangan kakak-kakak.
10. Teman-teman PPL (Ali, Amri, Ikb al) dan teman-teman KKN MIT posko 04.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai esensi pelayanan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Maret 2021

Mr. Abdullah Yusoh

NIM : 1801036157

PERSEMBAHAN

Seseorang dimuliakan bukanlah disebabkan oleh apa yang dimilikinya, akan tetapi karena pengorbanannya dalam memberikan manfaat untuk orang lain. Dengan keringat persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbingku dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ini, saya khususkan untuk:

1. Bapak dan ibu saya tercinta yaitu Bapak Abdulwahab dan Ibu Hamidah yang tanpa kenal lelah berjuang dan membimbingku dan selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tulus sehingga menjadikan semangat dalam hidup saya, dengan ridho beliau kemanapun saya melangkah.
2. Kakak saya yang bernama Satarini dan khola, yang selalu memberikan do'a dan support kepada saya.
3. Teman-teman dan Adik-adik saya, yang selalu memberikan semangat juang dan memberikan warna disetiap langkahku.

MOTTO

(At- Taubah Ayat 18)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Al-qur'an At- Taubah Ayat 18 Penerbit : Cordoba)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang "Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang".

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan. Masjid Al-Ikhlas dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. 2) Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut. 3) Metode masing-masing pengasuh yang monoton dalam memberikan materi sehingga membuat para jama'ah bosan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu : 1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti komputer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya. 2) Berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat. 3) Sosialisasi kepada masyarakat. 4) Memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara. 5) Mengirimkan surat kepada Ketua RT dan RW untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Kata kunci: manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II : MANAJEMEN PENYELENGGARAAN

KEGIATAN KEAGAMAAN PERSPEKTIF

TEORITIS

A. Ruang Lingkup Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi-fungsi Manajemen	19
3. Unsur-unsur Manajemen	21
4. Prinsip-prinsip Manajemen	22
B. Masjid	
1. Pengertian Masjid	25

2. Fungsi Masjid	26
3. Peran Masjid	30
C. Manajemen Masjid	
1. Pembinaan <i>Idarah</i>	32
2. Pembinaan <i>Imarah</i>	39
3. Pembinaan <i>Ri'ayah</i>	42
D. Kegiatan Keagamaan	
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	43
2. Materi dalam Kegiatan Keagamaan	43
3. Unsur-unsur Dakwah	45
4. Pendekatan Dakwah	50

**BAB III : MANAJEMEN PENYELENGGARAAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-
IKHLAS PERUM BPI NGALIYAN SEMARANG**

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlal Perum BPI	
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlal Perum BPI	53
2. Visi Dan Misi Masjid Al-Ikhlal Perum BPI	53
3. Struktur Organisasi (<i>Idarah</i>) Masjid Al-Ikhlal Perum BPI	56
4. Program kegiatan (<i>Imarah</i>) masjid Al-Ikhlal Perum BPI	57
4. Sarana dan prasarana (<i>Riayah</i>) masjid Al-Ikhlal Perum BPI	60
B. Manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlal Perum BPI Ngaliyan Semarang	
1. Perencanaan (<i>planning</i>)	62
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	67
3. Penggerakan (<i>actuating</i>)	73
4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	76

- C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN

PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI NGALIYAN SEMARANG

- A. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
 - 1. Analisis Perencanaan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI 81
 - 2. Analisis Pengorganisasian dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di masjid Al-Ikhlas Perum BPI 83
 - 3. Analisis Pergerakan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di masjid Al-Ikhlas Perum BPI 84
 - 4. Analisis Pengawasan dalam Penyelenggaraan Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI 87
- B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
 - 1. Faktor Internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*) 90
 - 2. Faktor Eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) 92

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Daftar inventaris Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Tahun	52
Tabel 2	Progam Kerja Masjid Al-Ikhlas Perum BPI	54
Tabel 3	Jadwal Khutbah Jum'at Masjid Al- ikhlas Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang 2020	55
Tabel 4	Ceklist Perencanaan Progam Kegiatan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintah maupun kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid- masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur (Rukmana, 2002: 1). Melihat fenomena yang sering terjadi pada pembangunan masjid seperti ini para pengurus masjid tidak sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan dengan membangun masjid secara megah-megahan tidak akan bisa membuat masjid menjadi makmur, hal ini mengakibatkan tidak berjalannya socara maksimal peran dan fungsi masjid yang seharusnya dijalankan dengan baik guna memakmurkan masjid.

Masjid bukan hanya sebagai tempat shalat, tetap juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan dan fungsi-fungsi social ekonomi lainnya (Shihab, 1998: 462). Sebagaimana makna atau arti dari kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud (Ghazalba, 1989: 126). Masjid selain sebagai tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat islam baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi, sosial budaya, sosial politik (Rifa'i, 2005: 35).

Selain itu fungsi masjid juga merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada

Allah SWT. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan keperibadian. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat di antara beberapa Masjid juga memiliki pusat kegiatan terpadu, seperti Sekolah Agama, Majelis Taklim, Koperasi, dan sebagainya. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat. Masjid juga sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikan. Masjid termpat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial (Muhadi, 2015: 2).

Sebagaimana di zaman Rasulullah SAW, Masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah SAW melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan kepada masyarakat, bagaimana untuk mengamalkan fungsi hidup manusia sebagai hamba dan khalifh Allah dalam kehidupan masyarakat.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat At-taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِي

Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2009: 188).*

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa Kemudian Allah menyebutkan siapa orang-orang yang memakmurkan masjid Allah sebenarnya, Dia berfirman, “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat”, yang wajib dan yang Sunnah dengan melaksanakan yang lahir dan yang batin darinya, “menunaikan zakat”, kepada yang berhak menerimanya, “dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah.” Yakni, Dia membatasi rasa takutnya hanya kepada Allah, sehingga dia menahan diri dari yang diharamkan Allah, dan tidak melalaikan hak-hak Allah yang wajib, maka Allah menyifati mereka dengan iman yang bermanfaat dan melakukan amal shalih yang intinya adalah shalat dan zakat, serta dengan rasa takut kepada Allah yang merupakan pokok semua kebaikan. Mereka itulah para pemakmur masjid dan ahlinya yang sebenarnya. “Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”, jika dari Allah maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada Hari Akhir dan tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka dia bukan termasuk orang-orang

yang memakmurkan masjid dan bukan pula ahlinya yang sebenarnya, meskipun dia mengaku dan mengklaim. (Wahbah az-Zuhaili)

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi besar untuk memakmurkan masjid. Walaupun masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, dilengkapi listrik dan sarana modern lainnya, masjid tidak bisa berfungsi apa-apa jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Adapun yang menjadikan masjid sebagai sarana "kemakmuran" adalah kita semua yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini (Zen, 2007: 1).

Oleh sebab itu, peran masyarakat sangat penting guna memakmurkan masjid. Sehingga setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid dapat berjalan dengan maksimal tanpa kurangnya jamaah. Masih banyak kita temui masjid-masjid yang sepi dan jamaahnya sangat. Bahkan tidak jarang hal ini dijumpai di masjid-masjid besar dan megah. Dengan demikian, di sinilah perlunya peran pengelola masjid dalam menerapkan strategi manajemen masjid dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan masjid tidak dapat dilepaskan dari bagusnya manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah Masjid. Jika sebuah Masjid semegah apapun bentuknya akan tetapi tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka Masjid tersebut akan jauh dari peran dan fungsi yang

asasi. Tidak akan muncul tantangan apapun yang mampu menjawab tantangan umat (Mustofa, 2007: 93). Semua Masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitar.

Masjid Al-ikhlas yang berada di Perumahan BPI Jalan Professor Hamka, Ngaliyan, Semarang seberang kampus II UIN Walisongo, merupakan Masjid yang letaknya di dekat Pasar Ngaliyan dan kampus., Kemungkinan orang-orang yang datang ke masjid untuk shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan islami di masjid Al-ikhlas adalah penduduk sekitar masjid dan karyawan yang bekerja di sekitar masjid. Hal ini dapat dijadikan jembatan bagi masyarakat guna mengenal dan mengetahui satu sama lain. Masjid Al-ikhlas ini merupakan masjid yang paling strategis yang memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah dalam hal manajemen penyelenggaraan demi terciptanya pelayanan umat islam yang baik.

Hal ini yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Oleh karena itu penulis akan meneliti objek tersebut dengan judul penulis "Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang." dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan di masjid diperlukan manajemen pengelolaan masjid yang baik. Karena pemakmuran masjid tergantung pada pengelolaan yang membutuhkan manajemen yang baik. Sehingga penyelenggaraan kegiatan keagamaan dapat diatur dan dilaksanakan secara baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas perum BPI Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah supaya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi dakwah di masa depan dan mendapatkan wawasan seputar Manajemen Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dalam mengembangkan dakwah

2. Secara Praktis

Sebagai bagian dari bahan pengembangan aktivis dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah, khususnya di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang yang peduli pada masalah dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian dengan hasil penelitian lain, perlu penulis tegaskan beberapa tulisan terdahulu sabagai berikut:

Pertama, Ndarun Amirudin Wibisobo (2017) dengan judul skripsi “Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi Keagamaan dan fungsi sosial Masjid Agung Magelang dari sudut manajemen dakwah. Khususnya untuk mengetahui kegiatan apa saja yang termasuk sebagai fungsi keagamaan dan fungsi sosial Masjid Agung Magelang, dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan-kegiatan yang merupakan fungsi keagamaan dan fungsi sosial Masjid Agung Magelang.

Adapun yang menjadi persamaan dengan masjid Al-ikhlas Perum BPI dari penelitian ini bahwa penulis dapat mengkaji bagaimana masjid mengelola kegiatan dakwah di Masjid Agung Magelang. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mr. Hilming Seh, dengan judul "Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang" Penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan layanan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Masjid Raya Baiturrahman Semarang, dan untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki hampir semua unsur dan peranan sebagai ditunjukkan oleh pengertian dan fungsi masjid sebagai ideal sebagai pusat ibadah dan kebudayaan yang mengikuti tuntutan zaman seperti tersedianya fasilitas dan jasa di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dakwah, seni dan budaya.

Adapun yang membahas tentang fungsi-fungsi manajemen penulis juga dapat penelitian yang menjadi persamaan di masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang, yang berfokus yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzakki pada tahun 2015 dengan judul "Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang". Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi manajemen Masjid Agung

Kauman Semarang dan mengetahui informasi dalam berbagai analisis study tentang dakwah terutama dalam bentuk dakwah bil Qolam, yaitu fiqih, tasawuf dan aqidah sebagai alat bantu untuk terlaksana kegiatan dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid Agung Kauman mampu menjalankan kegiatan atau agenda dengan baik sesuai prinsip manajemen dengan didukung oleh pemerintah. Meskipun dalam pelaksanaannya pengurus masjid mampu menjalankan dengan baik, kendali pasti terjadi dan harus dihadapi dengan sebaik mungkin.

Sedangkan judul skripsi penulis berjudul, Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang. Apabila dilihat dari segi judul sama-sama meneliti tentang masjid, sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau berupa hitungan lainnya (Straus, 2003: 4). Penelitian kualitatif adalah data yang di kumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka (Danim, 2002: 51). Penelitian kualitatif ini penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleng, 2004: 6).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen terutama: MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI SEMARANG Jadi, spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang di cari (Azwar, 2005:90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang digali langsung dari pimpinan Masjid Al-ikhlas Perum BPI yaitu data wawancara dengan pengurus/pengelola Masjid Al-ikhlas Perum BPI, data wawancara dengan jamaah Masjid Al-ikhlas Perum BPI serta dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan praktek manajemen dan pengelolaan kegiatan keagamaan Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nanti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975:159).

Metode pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai pelaksanaan dan sistem manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan Masjid Al-ikhlas Perum BPI Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2007: 329). Teknik dokumentasi bisa diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengandaan, pengelola dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusikan informasi kepada informasi (Soedjono, 1981: 7). Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen seperti profil Masjid, visi misi Masjid, struktur Masjid, jumlah jamaah, dan dokumen lain yang dapat dijadikan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden (Nazir, 2009: 193).

Maksud dari wawancara ini adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu. Ciri utama dari wawancara adalah kontek langsung dengan cara tatap muka antara pencari

informasi dan sumber informasi (Margono, 2009: 165).

Wawancara dilakukan kepada Takmir Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dan digunakan untuk tujuan menggali data tentang latar belakang berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi berdirinya, program kerja, berbagai macam aktivitas dakwah serta problematika dakwah yang dihadapi Masjid Al-ikhlas Perum BPI Semarang.

4) Teknik analisis Data

Metode analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 103).

Setelah itu perlu dilakukan telaah lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian.

Di samping itu dalam menganalisis data juga akan digunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi (Azwar, 2005: 40). Yaitu dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-

hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum.

Dalam melakukan analisis tersebut penulis akan menyusunnya secara sistematis agar bisa tersaji dengan baik. Secara rincinya langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.
- b. Menyusun seluruh data sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun observasi.
- c. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, Adapun uraian sistematika penulisan skripsi ini nanti adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulis.

BAB II : Manajemen Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid dalam perspektif teoritis, Dalam bab ini akan berisi tentang pengertian Manajemen penyelenggaraan, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur

manajemen, prinsip manajemen. Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Peranan Masjid, manajemen masjid dan kegiatan keagamaan dalam masjid.

BAB III : Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dan hasil penelitian, Dalam bab ini akan berisi gambaran umum tentang Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang yang mencakup latar belakang sejarah terdiri dan perkembangannya, visi dan misi, Manajemen Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

BAB IV: Analisis Manajemen Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Semarang. Dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang : Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI, serta analisis tentang faktor Kekuatan (Strenght), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats) dalam Manajemen Penyelenggaran kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan, Semarang.

BAB V : Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PERSPEKTIF TEORITIS

A. Ruang Lingkup Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Apabila ada sekelompok orang yang bekerja dan mereka dipimpin atau digerakkan oleh pimpinan kelompok tersebut, maka yang akan dilihat selanjutnya atau yang sangat diharapkan dari mereka adalah hasil dari pekerjaan itu. Kegiatan pimpinan dan bawahan yang demikian ini merupakan proses manajemen. Proses tersebut mengandung unsur kerja sama, sekelompok orang atau anggota manajemen, dan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga unsur utama tersebut merupakan unsur pokok bagi manajemen.

Dalam pengertian secara umum manajemen mengandung unsur sekelompok orang walaupun hanya dua atau tiga orang saja, bekerja sama dan tujuan yang hendak dicapai. Namun dalam pengertian istilah atau secara teoretis para ahli memberikan definisi beraneka ragam. Beberapa pendapat tentang definisi manajemen sebagai berikut:

- 1) Basu Swastha, DH., SE., MBA., dalam bukunya *Asas-asas Manajemen Modern* mengemukakan banyak teori tentang manajemen :
 - a) Suatu pekerjaan dapat diobservasi dan dianalisis guna menentukan cara terbaik untuk menyelesaikannya.
 - b) Prinsip pembagian kerja, masing-masing pekerjaan harus diberikan aktivitas khusus dan terpisah.

- c) Prinsip wewenang dan tanggung jawab.
Tanggung jawab dari seorang karyawan harus sepadan dengan wewenang yang diberikannya.
- 2) Kootz dan o. Donnel memberikan pengertian tentang manajemen secara lebih sederhana, yaitu : manajemen harus melalui orang-orang. Kalau ada suatu macam pekerjaan yang dilakukan tanpa melalui orang lain dan langsung kepada materi kerja bukanlah manajemen melainkan teknologi.
- 3) Definisi John D. Millet tentang manajemen jauh lebih mudah dimengerti :
Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan orang-orang yang terorganisasi secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Definisi tersebut mirip dengan pengertian yang dikemukakan sebelumnya, yaitu mengandung unsur sekelompok orang, bekerja sama dan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Odway Tead dalam memberikan pengertian tentang manajemen mirip dengan John D. Millet, yaitu *“Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”*.
- 5) Definisi Sentanoe Kertonegoro, M.Sc. tentang manajemen berbeda dengan yang lain. Ia lebih cenderung kepada pendekatan teoretis, yaitu (Al-Amin, 2006 : 21) :
- a) manajemen sebagai suatu seni
 - b) manajemen sebagai suatu ilmu
 - c) manajemen sebagai suatu proses

Dengan demikian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, manajemen adalah proses untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai orang lain sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mengambil tindakan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukan manajemen (Handoko,1984:6). :

- a) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.\
- b) Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikut satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Emie, 2005: 8).

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. (Munir, 2006: 81).

Menurut G. R. Terry, bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), dan pengorganisasian (organizing), menggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau disingkat POAC. (Terry, 2012: 5).

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formulasi dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dihandaki. (Terry, 1993: 163).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Penetapan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Arti adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang diinginkan dicapainya. (Siagian, 2007: 60).

Pengertian pengorganisasian menurut Terry yaitu menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (Terry, 1993: 165).

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dimaksudkan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bergerak dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 2007:95). Terry memberikan

definisi, *actuating* sebagai usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota berusaha tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut, (Terry, 2012: 5).

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. (Terry, 2012: 395). *controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari : man, money, metode, machines, materials, dan market, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Dari situ muncullah pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

- a) Apa yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
- b) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- c) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.

- d) Orang yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya, yaitu pimpinan puncak, dan supervisi.
- e) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Sedangkan definisi manajemen sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu, (Hasibuan, 2000: 1).

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Asas ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan "intisari" kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolut atau mutlak. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus dan keadaan yang berubah-ubah. Dengan menggunakan asas-asas manajemen, seorang manajer dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar (Hasibuan, 2001: 2).

Henry Fayol mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yaitu (Usman, 2011: 29) :

a. Divisi kerja

Tujuan pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih dengan usaha yang sama. Pembagian kerja memungkinkan yang

diarahkan dan dikenal sebagai alat terbaik untuk memanfaatkan individu atau kelompok orang.

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

c. Discipline (Hakikat dari kepatuhan)

Yaitu melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dan pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan atau berupa peraturan dan kebiasaan. Disiplin sangat penting karena suatu usaha tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya disiplin dari pihak atasan atau bawahan.

d. Kesatuan komando

Setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.

e. Kesatuan arahan

Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

f. Subordinat minat individu

Minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, (mengutamakan kepentingan umum dari pada individu).

g. Penggajian

Gaji pegawai adalah harga dari layanan yang diberikan. Harus adil, sejauh mungkin memberi kepuasan baik kepada pegawai maupun kepada perusahaan.

h. Sentralisasi

Manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana kelayakan sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.

i. Rentang kendali

Rentang kendali atau rentang komando adalah rentang supervisor dari otoritas di atas kebawahnya.

j. Perintah

Manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

k. Pemerataan

Untuk merangsang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka memerlukan keramahan dan keadilan. Keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

l. Stabilitas personel

Kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang terhadap organisasinya.

m. Inisiatif

Adalah kesanggupan untuk berpikir dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu hal. Sumber kekuatan perusahaan adalah adanya inisiatif dikalangan atasan maupun bawahan Oleh karena itu

sangat penting mengembangkan inisiatif semaksimal mungkin

n. Semangat tim (*Esprit de Corps*)

Manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Ditinjau dari sudut etimologi, kata “masjid” merupakan kosa kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna "sujud" atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah". Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda "*sajdan*". Kata jadian ini berupa "*isim makan*" yakni kata yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt.

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong dalam kategori "*sima'i*" sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memilki bacaan "*masjad*" bukan "*masjid*" karena menunjukkan tempat dan mengikuti '*wazan*' (timbangan kaidah kebahasaan Arab) "*maf'al*" bukan "*maf'alun*" Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masiid didefinisikan sebagai empat shalat Jum'at dalam konteks keindonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. (Ismail dan Castrawijaya, 2010 : 1).

عن انس رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إنما هي

لذكر الله وقراءه القرآن (الحدِيث رواه مسلم)

Artinya: *Sesungguhnya masjid itu untuk ingat kepada Allah dan untuk membaca Al-qur'an.*

Pengertian masjid secara sosialogis, yang dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perorang atau jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah lain dan melaksanakan shalat juma'ah.

Masjid sebenar adalah sebuah filosofi tempat. Bukan ditekan pada wujud fisik bangunan. Masjid adalah sebuah tempat bersujud manusia kepada Allah. Sedangkan masjid juga disebut baitullah atau rumahnya Allah. Maksudnya bukan tempatnya kelompok tertentu. Jadi sebelum ingin mendifinasikan masjid sebaiknya memahami sifat-sifat Allah. Harus bisa mengayomi, harus bisa memecahkan segala persoalan bukan malah menciptakan perpecahan dan persoalan (Didin, 1998: 45).

Dari pengertian diatas tentang masjid maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat manusia dapat melakukan sujud, merendahkan diri dan menyembah Allah SWT, serta tempat untuk menyelesaikan persoalan dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan manusia atau dengan kata lain adalah tempat manusia untuk melakukan aktivitas baik bersifat vertikal maupun horizontal.

2. Fungsi Masjid

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat

dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid. Di samping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya (Ahmed, 2010: 14-15).

Fungsi Masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Banyak Masjid didirikan umat Islam, Baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya. Tunduk dan mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain-lain sebagainya.

Al-Quran menyebutkan fungsi masjid secara tegas yang terdapat di dalam firman-Nya dalam Surat An-nur Ayat 36-37 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
(٣٦) رَجَالًا لَا

تَلُوبِهِمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Artinya: (*Cahaya itu*) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih(menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, masjid menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang kuat biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW. dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan (Ahmad Yani, 2009: 39).

Masjid itu memiliki fungsi dan peran yang dominal dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya fungsi tersebut adalah (Mahusen Damae, 2017:21-23) :

- a) Sebagai tempat beribadah Sesuai dengan nama masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibdah shalat. Ini sebagai mana diketahui bahwa makna adalah

didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

- b) Sebagai tempat menuntut ilmu Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam sosial, humaniora, keterampilan dan lain, sebagainya dapat diajarkan di Masjid.
- c) Sebagai tempat pembinaan jama'ah Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Takmir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah Islamiyahnya. Sehingga Masjid basis umat Islam yang kokoh.
- d) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islam. Di masjid direncanakan, sentral aktivitas diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentral aktivitas dakwah dan kebudayaan.
- e) Sebagai pusat kaderisasi umat Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkeselimbangan. Patah

tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Remaja Masjid maupun Takmir Masjid beserta kegiatannya.

- f) Sebagai basis kebangkitan Umat Islam Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah di canangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan landaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

3. Peran Masjid

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdhah/khusus, seperti shalat tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal

- 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- c. Di Mekah agama Islam tumbuh dan Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiyah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW. menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
 - d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
 - e. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, Masjid merupakan intergrasi dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi (Moh.E.Ayub, 1996: 10).

C. Manajemen Masjid

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada 3 bidang pembinaan yang harus dilaksanakan (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

1. Pembinaan bidang *Idarah* (Manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. *Idarah* masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang

(<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

a. *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan,

kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah :

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 6) Masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Untuk keberhasilan maksimal dari *idarah binail maadiy dan idarah binai ruhiy tersebut*, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Management Kepengurusan

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jama'ah yang dihadiri umat Islam anggota jama'ah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih Pengurusan Ta'mir Masjid. Seluruh jama'ah bertanggungjawab atas suksesnya acara ini. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembedangan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antarlain

(<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>) Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Memilih dan menyusun Pengurus.
- 2) Penjabaran Program Kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid.

2. Management Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Surat menyurat dan agendanya.

- 2) Administrasi jama'ah.
- 3) Fasilitas pendukung, seperti: komputer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- 6) Papan pengumuman.
- 7) Papan kepengurusan.
- 8) Papan aktivitas.
- 9) Papan keuangan.
- 10) Karyawan Masjid.

3. Management Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank.

4. Management Dana Dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas ta'mir Masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (continue) dari beberapa sumber yang memungkinkan, di antaranya adalah <http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Dana pemerintah.
- 2) Donatur tetap.
- 3) Donatur bebas.
- 4) Kotak amal dan kaleng jum'at.
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekonomi.

5. Management Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah Administrasi Jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah

<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.

- 3) Majelis Ta'lim Ibu-Ibu.
 - 4) Pengajian remaja.
 - 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al Qur'an.
 - 6) Lembar Informasi.
 - 7) Ceramah, dialog dan seminar.
 - 8) Kunjungan (ziarah).
6. Management Pendidikan dan Pelatihan
- Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menanganinya, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain :
- 1) Perpustakaan Masjid.
 - 2) Taman Pendidikan Al Quraan (TPA).
 - 3) Up Grading Kepengurusan.
 - 4) Pelatihan Kepemimpinan.
 - 5) Pelatihan Jurnalistik.
 - 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
 - 7) Kursus Kader Da'wah.
 - 8) Kursus bahasa.
 - 9) Kursus pelajaran sekolah.

2. Pembinaan Bidang *Imarah* (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

a. Management Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dlu'afa. Dalam hal ini, Pengurus bertindak selaku 'amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbangnya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh Pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah (http://rirusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html) Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Sumbangan ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan penyuluhan.
 - 3) Ukhuwah islamiyah.
 - 4) Bakti sosial.
 - 5) Rekreasi.
- b. Management Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman,

keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain (<http://ririgusriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.
- 5) Kepanitiaan.

3. Pembinaan Bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا

“barang siapa memasuki baitullah menjadi amanlah dia”.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain (<http://ririsgriani.blogspot.com/2013/06/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>). Di akses pada hari Jum'at, 11 September 2020, pukul 17.07) :

- 1) Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid.
- 2) Kebersihan dan kesehatan.
- 3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- 4) Inventarisasi.

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005: 10). Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005: 317). Agama adalah landasan dari terbentuknya suatu komunitas kognitif. Artinya, agama merupakan awal terbentuknya suatu komunitas atau kesatuan hidup yang diikat oleh keyakinan akan kebenaran hakiki yang sama, yang memungkinkan berlakunya suatu patokan pengetahuan yang sama pula. Hanya dalam komunitas kognitif Islam bahwa Tuhan mutlak satu merupakan pengetahuan yang mutlak benar (Arifin, 2009: 43).

Maksud dari penyelenggaraan kegiatan keagamaan adalah segala proses aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan lingkungan sekitarnya. Misalnya: pengajian, tahlilan, istighosah, diba'iyah, TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Materi dalam Kegiatan Keagamaan

Secara garis besar kegiatan keagamaan dalam Islam terdiri atas akidah, syari'ah dan akhlak.

a. Akidah

Secara etimologis (bahasa), akidah berakar dari kata “*aqada*-ya “*du-aqdan*-“*aqidatan*.” Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi “*agidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

- 1) Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi antara lain (Ilyas, 2010: 1) : Menurut Hasan al-Banna bahwa aqa'id (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu- raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

b. Syariah

Syariah berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim sebagai jalan hidup, ia merupakan the *way of life* umat Islam. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i bahwa syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber

dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia (Ali, 1998: 235).

c. Akhlaq

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya at-Ta'rifat bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk (Mahmud, 2004 : 32).

3. Unsur- unsur Dakwah

Membicarakan tentang kegiatan keagamaan tentu saja tidak pernah lepas dari unsur-unsur dakwah karena ini berkaitan dengan keagamaan. Pengertian dari unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, Beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya sebagai berikut (Munir, 2006: 21) :

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *Da'i* secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) akan tetapi sebenarnya sebutan ini konotasinya sangatlah sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti halnya penceramah agama, khatib (orang yang

berkhutbah). Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah bisa dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu ataupun kelompok. Da'i harus tau kalau yang disajikan itu adalah tentang allah, alam semesta, dan kehidupan serta yang disajikan itu untuk memberi solusi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat, serta metode-metode yang digunakan untuk menjadikan agar masyarakat tidak salah dalam penafsiran dan melenceng dari ajaran syari'at yang disampaikan.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Maksud dari *mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik yang beragama islam dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanannya ataupun sasarannya kepada non muslim dengan tujuan mengajak mereka mengikuti agama islam, dengan kata lain sasaran dakwah itu manusia keseluruhan. Al-qur'an mengenal kepada kita beberapa tipe *mad'u*, yang mana secara umum *mad'u* itu dibagi menjadi tiga, yaitu : mukmin, kafir, dan munafik dari ketiga klasifikasi diatas tadi orang mukmin bisa dibagi menjadi tiga yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Sedangkan kafir dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. *Mad'u* dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya (<http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/> sistem-

danunsur- unsur- dakwah html). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

- 1) Dari segi sosiologi.
- 2) Dari struktur kelembagaan.
- 3) Dari segi tingkatan usia.
- 4) Dari segi profesi.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomi.
- 6) Dari segi kelamin.
- 7) Dari segi khusus.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maksud dari *maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* atau *mad'u*. Secara garis besar *maddah* dari dakwah itu dikelompokan sebagai berikut ([http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/ sistem-danunsur -unsur-dakwah.html](http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html)). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

- 1) Akhidah, yang meliputi enam rukun iman.
- 2) Syari'ah, yang meliputi ibadah dan muamallah.
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk.

Ada beberapa materi dakwah yang diisyaratkan dalam al-qur'an, diantaranya ([http://sahmaliah.blogspot.com /2015/11/ sistem-danunsur- unsur- dakwah. html](http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html)). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

- 1) Dakwah kepada syari'at allah.
- 2) Dakwah agar berinfak fisabilillah.
- 3) Dakwah untuk berjihad.
- 4) Dakwah untuk masuk agama islam.

- 5) Dakwah untuk menerapkan hukum yang terdapat dalam al-qur'an.
 - 6) Dakwah untuk melaksanakan shalat.
 - 7) Dakwah untuk mengikuti ajaran da'i.
 - 8) Dakwah untuk mengingatkan orang yang tidak respon kepada para da'i yang menyeru kepada agama Allah.
- d. *Wasilah* (Media dakwah)

Maksud media dakwah disini adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan beberapa wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Akan tetapi menurut Ya'qub wasilah itu dibagi menjadi lima diantaranya lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Dari segi pesan penyampaiannya dakwah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (<http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html>). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

- 1) *The spoken words* (bentuk ucapan)
Kategori alat yang dapat mengeluarkan bunyi, karena hanya ditangkap oleh telinga.
- 2) *The printed writing* (bentuk tulisan)
Barang-barang yang tercetak, gambar-gambar yang tercetak, lukisan-lukisan, buku dll.
- 3) *The audio visual* (bentuk gambar hidup)
Merupakan gabungan keduanya, termasuk di sini adalah film, televisi, video, dsb.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125.

Metode dakwah berdasarkan Surat An-Nahl : 125 tersebut ada tiga yakni hikmah, mauidzatul hasanah, mujadalah. Metode dakwah yang dicontohkan oleh rasulullah SAW dalam kitab al-Tis'ah adalah : Memberi kabar gembira bukan menakut-nakuti, mempermudah bukan mempersulit *mad'u*. Adapun metode dakwah.

- 1) Menggunakan sarana baru yang dianggap maslahat.
- 2) Merusak kejiwaan *mad'u*
- 3) Metode dakwah berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia adalah: metode *bilqolbi*, metode *billisan* dan metode *bilyaad*.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Pengertian dari *Atsar* itu sendiri adalah sisa, tanda atau keadaan setelah dakwah berlangsung. Pentingnya pemahaman tentang *atsar* adalah untuk dievaluasi, dianalisa yang akan mengacu pada tindakan dakwah berikutnya. Karena yang sering terjadi adalah pemahaman setelah selesai dakwah maka sudah selesai adalah hal salah. Karena bagaimanapun dalam dakwah pasti ada kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang terjadi dan hal ini dapat di perbaiki untuk proses dakwah selanjutnya.

Menurut (Jalaluddin, 1982: 269) Atsar dikategorikan menjadi beberapa pokok :

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3) *Efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat dipahami, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

4. Pendekatan (*approach*) Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan penentuan strategi dan pola dasar serta langkah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa pendekatan dakwah tersebut, di antaranya ([http://sahmaliah.blogspot.com /2015/11/sistem- danunsur- unsur- dakwah. Html](http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html)). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

1) Pendekatan kebudayaan

Masyarakat yang ada adalah kumpulan dari berbagai latar belakang dan etnik yang memiliki budaya sendiri-sendiri maka potensi budaya ini menjadi aset yang dapat dijadikan pendekatan dakwah.

2) Pendekatan pendidikan

Manusia sebagai *homo educadung* memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri pribadinya sampai titik optimal melalui usaha pendidikan dan sebagai makhluk yang memiliki naluri sosial, Individual, dan moral manusia memiliki kelengkapan-kelengkapan potensi jasmaniah dan kejiwaan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat.

3) Pendekatan psikologis.

Karena manusia secara alamiah dibekali oleh potensi kejiwaan yang berlangsung dan berkembang, maka pendekatan ajaran agama islam (dakwah) tidak bisa putus dari keadaan kejiwaan (psikologis) manusia itu sendiri. Oleh karena itu, maka proses batin manusia dalam melaksanakan ajaran islam baru akan mendapatkan bentuk yang aktual dan fungsional apabila proses tersebut berjalan menurut hukum perkembangan psikologi manusia.

Adapun beberapa prinsip pendekatan dan metode dakwah adalah sebagai berikut ([http://sahmaliah.blogspot.com /2015/11/ sistem-danunsur- unsur- dakwah. html](http://sahmaliah.blogspot.com/2015/11/sistem-danunsur-unsur-dakwah.html)). Di akses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 16.29) :

- a) Pendekatan dakwah senantiasa menghargai manusia dan menjauhkan dari hal-hal pemaksaan kehendak.
- b) Peranan hikmah dan kasih sayang memiliki peran penting dalam penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah.

- c) Pendekatan yang bertumpu pada human oriented menghargai keputusan final yang diambil mad'u, dakwah yang demokratis.
- d) Pendekatan berdasarkan hikmah dan kasih sayang tapi memakai alat yang benar selama untuk menghargai hak-hak manusia itu sendiri.

BAB III
MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID AL- IKHLAS PERUM BPI
NGALIYAN SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas Perum BPI

1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Perum BPI

Pertama sebelum digunakan sebagai Masjid Al-ikhlas didahului sebagai mushola pada tahun 1988 mulai mengguna mushola pada tahun 1989 dan resmi menjadi Masjid Al-Ikhlas pada tahun 1990 dengan di awali sholat Idil-adha dan siangnya sholat jum'atan (Wawancara dengan mantan ketua Ta'mir Bapak Drs.Mukhtaruddin pada hari rabu, tanggal 28 April 2021 jam 20.30).

Masjid Al-Ikhlas merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-ikhlas beralamat di Perum BPI RT 03 RW 10 Semarang Jawa Tengah. Masjid Al-ikhlas memiliki luas tanah 500 m², luas bangunan 1.200 m² dengan status tanah Wakaf. Masjid Al-ikhlas memiliki jumlah jamaah 50-100 orang, jumlah muazin 4 orang, jumlah remaja 35 orang dan Jumlah Khotib 3 orang. Saat ini Masjid Al-ikhlas tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, melainkan juga pusat dakwah Islam (<https://dkm.or.id>).

Masjid Al-ikhlas Perum BPI diresmikan oleh ketua MUI kota Semarang pada tahun 1997 dengan binaan 84 juta rupiah. Perum BPI ada 2 masjid sala adalah masjid Al-ikhlas dan jamaah yang ikut di masjid Al-ikhlas yaitu RT. 1, 2, 3 dan sebagian RT 7,

8, 9 (Wawancara dengan ketua Takmir pada hari rabu, tanggal 18 November 2020, jam 16.20).

2. **Visi, Misi dan Tujuan**

Masjid Al-Ikhlas memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut: (Wawancara dengan ketua Takmir pada hari rabu, tanggal 18 November 2020, jam 16.20).

a. **Visi**

Menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan, pembinaan dan kajian keagamaan, kegiatan peribadatan dan sosial umat islam yang modern dan representatif berasaskan faham aqidah *Ahlu Sunnah Wal Jama 'ah*.

b. **Misi**

Berdasarkan surat at-taubah ayat 18, dapat dirumuskan empat misi *Imaratul Masjid*, diantaranya:

1. Pembinaan dan pemberdayaan iman dan aqidah Jamaah Masjid berasaskan faham *Ahlu Sunnah wal Juma'ah*.
2. Pembinaan dan pengembangan Syariah Islamiyah dalam ibadah dan amaliyah jama'ah masjid berdasarkan *faham Ahlu Sunnah wal Jama 'ah*.
3. Pembinaan dan pemberdayaan aspek social jama'ah Masjid.
4. Pembinaan dan pemberdayaan aspek spiritual jama'ah.

c. **Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan**

Adapun tugas pokok, fungsi dan tujuan dibentuknya/adanya Takmir Masjid adalah sebagai berikut: (Wawancara dengan ketua

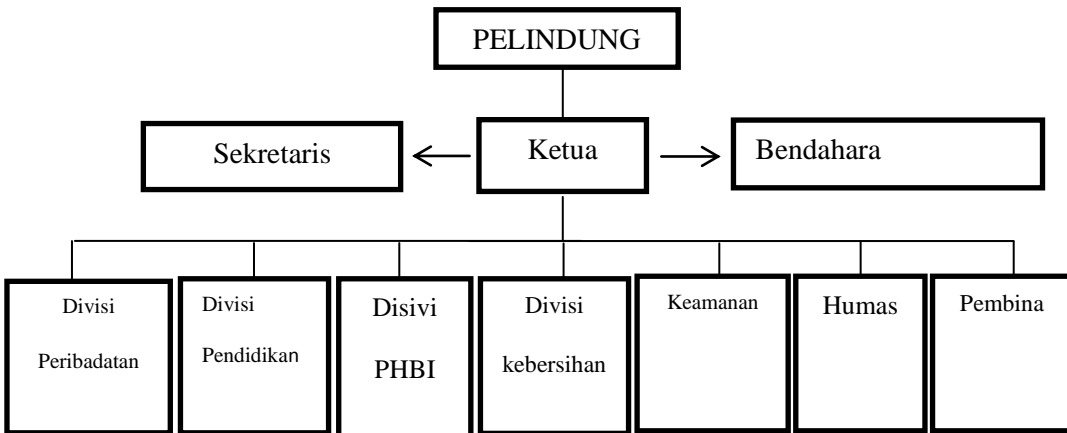
Takmir pada hari rabu, tanggal 18 November 2020, jam 16.30).

1. Tugas pokok Ta'mir masjid adalah mengelola masjid dan melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan keberagaman, baik aspek akidah, syari'ah dan spiritual serta potensi sosial jamaah.
2. Ta'mir mempunyai fungsi:
 - a. Penyusunan dan perumusan konsep kebijakan dan perencanaan program.
 - b. Penyelenggaraan pendidikan dan kajian keagamaan jamaah.
 - c. Pelayanan kegiatan keagamaan jamaah.
 - d. Pelayan kegiatan sosial jamaah.
 - e. Perawatan, pengamanan, pengembangan fasilitas masjid dan seluruh asetnya.
 - f. Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga lain.
 - g. Pelaksanaan evaluasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.
 - h. Pelaksanaan kegiatan administrasi kemasjidan.
3. Tujuan Ta'mir:
 - a. Menyediakan fasilitas sosial, peribadatan dan pendidikan serta kajian keagamaan bagi jamaah sehingga dapat memeluk agama islam secara kaffah dalam rangka merealisasikan islam sebagai/rahmatat lil'alamin.
 - b. Mengembangkan dan memberdayakan potensi masjid serta mengupayakan

penggunaannya untuk meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah dan kehidupannya (Sumber data: Dokumen Masjid Al-ikhlas Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang).

3. Struktur organisasi (*Idaroh*) Masjid Al-ikhlas Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

a. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Al-ikhlas 2017-2020



(Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlal Perum BPI)

Keterangan :

1. Pelindung : Prof.Dr. KH. Amin Syukur, MA.
Drs, KH. Syafi'I AMS, MM.
2. Ketua : KH. Abdul Kholiq. S.H. M.H
3. Sekretaris : Fauzul Adzim,S.Pd.I
4. Bendahara : Hj.Anik Rahayu Salam
5. Divisi Peribadatan : KH.Muhammad Natsir, S.E
Moh Ali Imron

6. Divisi Pendidikan :
Dr.KH. Hasyim Muhammad, M.Ag.
Hj. Marwi Untari Sunartoyo, S.Pd.
7. Divisi Peringatan Hari Besar Islam :
H. Maulana Ashari
H. Sumadi
8. Divisi Kebersihan dan Sarana Prasarana :
Muhammad Mustain
H. Istijab
H. Djarwanto
9. Divisi Keamanan dan Ketertiban :
Harmaji S.H
Teguh Ahmad Jauhari
10. Divisi Hubungan Masyarakat dan Informasi :
H.Yahya Hidayatullah
H. Yusuf Choirullah
11. Divisi Pembinaan Remaja :
H. Abdul Azis
H.Muhammad Zahri Johan, S.Si, M.Pd.
12. Divisi Pemberdayaan Perempuan :
Hj. Taswati Abdul Kholiq
Hj. Samrotul Jannah, S.Pd.I

(Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlash Perum BPI)

4. Program Kegiatan (*Imaroh*) Masjid Al-ikhlas

Program kegiatan di masjid Al-ikhlas dapat dikategorikan menjadi dua jenis,yaitu: program kegiatan rutin dan program kegiatan non rutin.

a. Program Kegiatan Rutin

Adapun program kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI (

Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlas Perum BPI) :

1. Pelayanan Shalat Jum'atan

Pelayanan shalat jumaat di masjid Al-ikhlas BPI sangat bagus karena ada jadwal giliran khotib setiap minggu dan sedia nasih bungkus bagi jamaah setelah shalat jumaatan disini.

2. Pelayanan Idul Fitri dan Pengelolaan Zakat

Pelaksanaan Shalat idul Fitri dilaksanakan dengan mengikuti keputusan Pemerintah melalui Sidang Isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun pelayanan Zakat dilaksanakan oleh Panitia yang dibentuk Ta'mir. Zakat fitrah langsung ditasarrufkan kepada para mustahiq pada malam Idul Fitri. Sedangkan Zakat Mal masuk ke Kas Baitul Mal dan ditasarrufkan kepada para mustahiq pada bulan puasa atau menjelang idul Fitri pada tahun berikutnya. Laporan tasarruf Kas Baitul Mal dapat dilihat pada Laporan Keuangan tersendiri yang menjadi lammpiran dari LPJ ini.

3. Pelayanan Idul Adha dan Qurban

Pelaksanaan Shalat Idul Adha dilaksanakan dengan mengikuti keputusan Pemerintah melalui Sidang Isbat Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun pelayanan Qurban dilaksanakan oleh Panitia Qurban yang dibentuk oleh Ta'mir. Tasarruf daging Qurban difokuskan untuk jamaah masjid, warga sekitar masjid dan

lembaga-lembaga/pesantren pengelola yatim piatu.

4. Pelayanan Shalat Tarawih dan Ramadhan
Shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 8 rakaat ditambah witir 3 rakaat dan ditambah dengan Kajian Keagamaan atau ceramah setelah taraweh.
5. Pelayanan Shalat Gerhana
Shalat Gerhana Matahari dan Bulan selalu dilaksanakan ketika terjadi gerhana. Imam dan khatib shalat gerhana dilaksanakan oleh Imam dan Khatib Masjid Al-ikhlas yang ditunjuk.
6. Pelayanan Kajian Keagamaan Ba'da Subuh
Kajian kitab dilaksanakan pagi Sabtu dan Minggu Ba'da Shalat Subuh. Sabtu : Tafsir Al-qur'an Minggu : Tafsir Al-Hadis
7. Pelayanan Majelis Dzikir, Seni Budaya
 - a. Untuk majlis Dzikir dilaksanakan Malam Jum'at
 - b. Untuk Pembina seni Budaya : Jama'ah Rebana, Remaja masjid, dan Mahasiswa UIN Walisongo.

b. Program Kegiatan Non rutin

Sedangkan program kegiatan non rutin yang dilakukan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI (Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlas Perum BPI) :

1. Kegiatan Non Rutin dalam Peringatan Hari Besar Islam
 - a) Pengajian Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - b) Parade Takbir pada malam Idul Fitri.
 - c) Pelatihan Pengurus Jenazah.
 - d) Pesantren Ramadhan untuk anak-anak dan remaja.
2. Penataan dan Pengembangan Fasilitas Masjid
 - a) Renovasi Tempat wudhu dan Toilet.
 - b) Renovasi Lantai 2 (Dua) tempat shalat jamaah lelaki.
 - c) Instalasi Kamera Keamanan CCTV.
 - d) Pembangunan Gedung Asrama.
3. Pemberdayaan Potensi Sosial dan Ekonomi Masjid
 - a) Satuan kepada jamaah dan pengurus yang mendapatkan musibah.
 - b) Penyediaan Minuman Air Putih dalam kulkas
5. **Sarana dan Prasarana (*Riayah*) Masjid Al-ikhlas**

Masjid al-ikhlas Perum BPI sudah dilengkapi sarana dan prasarana guna memfasilitasi berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-ikhlas Perum BPI.

Adapun sarana dan prasarana masjid Al-ikhlas adalah sebagai berikut (Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlas Perum BPI) :

- a. Bangunan
 1. Masjid
 2. Toilet pria dan wanita
 3. Tempat wudhu pria dan wanita
 4. Menara
 5. Kantor Sekretariat
 6. Ruang pertemuan
 7. Gudang
 8. Kamar marbot
 9. Lahan pakir
- b. Perlengkapan

Tabel : 1
Daftar inventaris Masjid Al-ikhlas Perum BPI
Tahun 2020

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Lemari besi/Metal	6	Baik
2	Lemari Kayu	7	Baik
3	Rak besi	2	Bail
4	LCD	2	Baik
5	Papan pengumuman	2	Baik
6	Meja kerja kayu	2	Baik
7	Kursi kayu	6	Baik
8	Rak sepatu	2	Baik
9	Jam mekamis	1	Baik
10	Jam Digital	1	Baik
11	Lemari es	1	Baik
12	Kipas angin	12	Baik
13	Tandon air	5	Baik

14	Amplifer	6	Baik
15	Karpet	15	Baik
16	Projectur	2	Baik

(Sumber data : Dokemen dari Masjid Al-ikhlas Perum BPI)

B. Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlash.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang mencakup efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dilakukan persiapan dan perencanaan secara matang pula, setiap penyelenggaraan kegiatan dari tahun ke tahun para pengurus masjid sudah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, “perencanaan yang dilakukan pengurus/Ta’mir masjid Al-ikhlas adalah setiap tahun dilakukan rapat kerja pengurus untuk melakukan planning kegiatan selama setahun kedepan sekaligus evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan dengan selalu ada control dari pengurus. Control juga dilakukan oleh

jamaah masjid terhadap kegiatan-kegiatan tersebut (Wawancara dengan ketua Takmir, pada hari rabu, tanggal 20 November 2020, jam 15.30).

Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka pengurus masjid membuat Program Kegiatan Masjid Al-Ikhlas Perum BPI yang meliputi :

Tabel : 2
Program Kerja Masjid Al-Ikhlas

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksana
1	Setiap hari	Jamaah lima waktu	Iman : Subuh : Pak Abdul kholiq Duhur : KH.Syafi'i Asar : KH. Hasyim Muhammad Magrib:KH.Abdul muhaya Isyak : Ali Imron
2	Sabtu, Minggu	Pengajian Ba'da Subuh Sabtu : Tafsir Al-qur'an Minggu : Hadis	Sabtu : KH.Abdulkholiq Minggu : KH. Syafi'i

3	Malam Jum'at	Rebana	Remaja masjid dan Mahasiswa UIN
5	Malam Jum,at	Tahlilan bersama	Jamaah Masjid

Tabel : 3
Jadwal Khutbah Jum'at Masjid Al-ikhlas Perum BPI
Purwoyoso Ngaliyan Semarang 2020

HARI/TANGGAL	KHOTIB & IMAM
Jum'at 3 Januari 2020	Drs. H. Syafii, AMS, MM
Jum'at 10 Januari 2020	Prof. DR. H. M. Amin Syukur, MA
Jum'at 17 Januari 2020	H. Abdul Kholiq, SH, MH
Jum'at 24 Januari 2020	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
Jum'at 31 Januari 2020	DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag
Jum'at 7 Februari 2020	H. Mohammad Zahri Johan, S.Si, M.Pd
Jum'at 14 Februari 2020	Drs. Mukhtaruddin
Jum'at 21 Februari 2020	Drs. H. Ali Khudrin, M.S.I
Jum'at 28 Februari 2020	DR. H. Abdul Muhayya, MA
Jum'at 6 Maret 2020	Prof. DR. H. Imam Taufiq, M.Ag

Jum'at 13 Maret 2020	H. Johan Arifin, S.Ag, MM
Jum'at 20 Maret 2020	DR. H. Fadholan Musyafa', MA
Jum'at 27 Maret 2020	Drs. H. Ahmad Sodli, M.Ag
Jum'at 3 April 2020	Drs. H. Munir Basyir
Jum'at 10 April 2020	Syaifudin Zuhri, S.Pd.I
Jum'at 17 April 2020	DR. H. Nasihun Amin, M.Ag
Jum'at 24 April 2020	Drs. H. Djunaidi
Jum'at 1 Mei 2020	DR. H. Arja Imrani, M.Ag
Jum'at 8 Mei 2020	Mustafidin, S.Pd.I, M.S.I
Jum'at 15 Mei 2020	Drs. H. Syaiful Anwar
Jum'at 22 Mei 2020	Drs. K.H Ahmad Hadlor Ihsan
Jum'at 29 Mei 2020	Muhammad Zaenal Afif, S.HI, M.P.I
Jum'at 5 Juni 2020	DR. H. Rohmadi, M.Ag
Jum'at 12 Juni 2020	Amir Tajrid, M.Ag
Jum'at 19 Juni 2020	Prof. DR. H. M. Amin Syukur, MA
Jum'at 26 Juni 2020	H. Abdul Kholiq, SH, MH

HARI/TANGGAL	KHOTIB & IMAM
Jum'at 3 Juli 2020	Drs. H. Syafi'i, AMS, MM
Jum'at 10 Juli 2020	DR. H. Abdul Muhayya, MA
Jum'at 17 Juli 2020	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
Jum'at 24 Juli 2020	Ali Habib Al Hafiz
Jum'at 31 Juli 2020	Hasisul Ulum, M.S.I
Jum'at 7 Agustus 2020	Arif Syaifudin, S.Sos.I
Jum'at 14 Agustus 2020	H. Johan Arifin, S.Ag, MM
Jum'at 21 Agustus 2020	DR. H. Fadholan Musyafa', MA
Jum'at 28 Agustus 2020	Drs. H. Ahmad Sodli, M.Ag
Jum'at 4 September 2020	Drs. H. Djunaidi
Jum'at 11 September 2020	DR. H. Arja Imrani, M.Ag
Jum'at 18 September 2020	Mustafidin, S.Pd.I, M.S.I
Jum'at 25 September 2020	DR. H. Nasihun Amin, M.Ag
Jum'at 2 Oktober 2020	Muhammad Zaenal Afif, S.HI, M.P.I
Jum'at 9 Oktober 2020	DR. H. Rohmadi, M.Ag

Jum'at 2020	16 Oktober	Amir Tajrid, M.Ag
Jum'at 2020	23 Oktober	Drs. K.H Ahmad Hadlor Ihsan
Jum'at 2020	30 Oktober	Drs. H.Syaiful Anwar
Jum'at 2020	6 November	H. Mohammad Zahri Johan, S.Si, M.Pd
Jum'at 2020	13 November	Syaifudin Zuhri, S.Pd.I
Jum'at 2020	20 November	Prof. DR. H. Imam Taufiq, M.Ag
Jum'at 2020	27 November	DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag
Jum'at 2020	4 Desember	Drs. Mukhtarudin
Jum'at 2020	11 Desember	H. Abdul Kholiq, SH, MH
Jum'at 2020	18 Desember	Prof. DR. H.M. Amin Syukur, MA
Jum'at 2020	25 Desember	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag

(Sumber data : Dokumen Masjid Al-ikhlas Perum BPI, pata tanggal 11 November 2020)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun sesuatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja

antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengorganisasian, masjid Al-ikhlas sudah menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap kedudukan, dimana masing-masing kedudukan harus saling membantu satu sama lain, agar pengorganisasian dapat difungsikan dengan maksimal. Struktur organisasi, Tugas dan fungsi pengurus masjid Al-ikhlas 2020-sekarang sebagai berikut (Sumber data : Dokumen masjid Al-Ikhlas Perum BPI) :

1. Pelindung

Melindungi Ta'mir Masjid dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

a. Ketua

1. Memimpin rapat pleno pengurus untuk menyusun program kerja, kegiatan rutin dan rapat-rapat lainnya.
2. Memimpin, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya
3. Mewakili lembaga keluar maupun ke dalam
4. Memimpin pelaksanaan program agar tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan masjid

6. Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus.
 7. Mengadakan evaluasi terhadap semua program kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh pengurus.
 8. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada jama'ah.
- b. Sekretaris
1. Mewakili Ketua apabila berhalangan hadir/tidak kuasa.
 2. Melaksanakan tugas-tugas dan pelayanan administratif Masjid.
 3. Melaksanakan seluruh pekerjaan kesekretariatan.
- c. Bendahara
1. Memegang dan mengelola harta kekayaan masjid, baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun tagihan-tagihan.
 2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang dan tagihan serta surat-surat berharga.
 4. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atas persetujuan Ketua.
 5. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
 6. Membuat Laporan Keuangan rutin (bulanan dan tahunan).

7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua.
- d. Divisi Peribadatan
1. Mengatur pelaksanaan kegiatan ritual ibadah masjid, yang meliputi:
 - Sholat rawatib,
 - Membuat daftar imam dan khatib jum'at serta iedain.
 - Sholat sunnah khusus (tarawih, gerhana, tasbih, mayit dan lain-lain.
 - I'tikaf.
 2. Berkoordinasi dengan divisi lain yang berkaitan.
 3. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Ketua.
 4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua.
- e. Divisi Pendidikan
1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jama'ah masjid.
 2. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim, TPQ, perpustakaan dan pondok pesantren.
 3. Merencanakan dan melaksanakan pendidikan komplementer seperti pengembangan seni bakat, pendidikan ketrampilan dan lain-lain.
 4. Berkoordinasi dengan divisi lain yang terkait.

5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.
 6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Ketua.
- f. Divisi Peringatan Hari Besar Islam
1. Mengadakan persiapan hari besar islam yang meliputi:
 - Tahun baru Hijriyah.
 - Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - Idul Fitri
 - Nuzulul Qur'an
 - Idul Adha dan Penyembelihan Qurban.
 - Isra' Mi'raj.
- g. Divisi Kebersihan dan Sarana Prasarana
1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan/rehabilitasi masjid.
 2. Mengelola sarana dan prasarana masjid yang meliputi:
 - Inventarisasi peralatan perlengkapan masjid.
 - Merencanakan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk kelancaran kegiatan.
 3. Mendata kerusakan sarpras masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya.
 4. Menyiapkan dan mengatur semua peralatan dan perlengkapan untuk ibadah harian.
 5. Berkoordinasi dengan divisi lain yang terkait.
 6. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.

7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
- h. Divisi Keamanan dan ketertiban
 1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan keamanan masjid.
 2. Menjaga keamanan lingkungan dalam dan luar masjid sehari-hari.
 3. Menjaga keamanan dan ketertiban parkir kendaraan jamaah.
 4. Berkoordinasi dengan divisi lain yang terkait.
 5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.
 6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
 - i. Divisi Humas dan Informasi
 1. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pembuka masyarakat dalam melaksanakan tugas.
 2. Menyampaikan informasi kepada jama'ah dan masyarakat luar tentang kegiatan/program kerja yang disusun oleh pengurus Ta'mir.
 3. Berkoordinasi dengan divisi lain yang terkait.
 4. Merencanakan dan melaksanakan program pengelolaan informasi masjid dan website.
 5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
 - j. Divisi Pembinaan Remaja
 1. Membentuk dan mengembangkan organisasi Remaja Masjid.

2. Membina dan mengarahkan organisasi Remaja Masjid.
 3. Membina dan mengarahkan kegiatan Remaja Masjid.
 4. Merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan Remaja Masjid.
 5. Berkoordinasi dengan devisi lain yang terkait.
 6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
- k. Divisi Pemberdayaan Perempuan
1. Melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim ibu-ibu.
 2. Melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim Remaja Puteri
 3. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan gender.
 4. Menumbuhkan kesadaran gender jama'ah masjid.
 5. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan.
 6. Berkoordinasi dengan devisi lain yang terkait.
 7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya.

(Sumber data: Dokumen Masjid Al-ikhlas Perum BPI).

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan dan motivasi kerja kepada para bawahan demikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan

ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintang aktivitas. Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam organisasi. Implementasi dari fungsi penggerakan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas Perum BPI sebagai berikut:

a. Bimbingan

Dalam proses actuating atau penggerakan, dibutuhkan suatu bimbingan atau arahan untuk para anggota melaksanakan tugas-tugas yang telah dikordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

Tujuan dalam pembimbingan penyelenggaraan kegiatan adalah untuk memberikan suatu arahan kepada para pengurus untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna mengphindari penyimpangan. Untuk memberikan pemahaman terkait dengan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di masjid kepada para jamaah.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Abdulkholiq selaku Ketua Ta'mir Masjid/pengurus, pengurus sangat menekankan pemberian motivasi kepada seluruh jamaah. Dalam memberikan motivasi kepada para jamaah, pengurus selalu mengingatkan bahwa peran mereka sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan yang ada di masjid guna memakmurkan masjid. Bentuk motivasi yang dilakukan para pengurus masjid untuk para jamaah adalah: (1) Sosialisasi kepada masyarakat melalui rapat-rapat RT dan RW yang diadakan setiap bulan sekali oleh para jama'ah, (2) Memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara pada beberapa kesempatan misalnya pada saat shalat jum'at, (3) Mengirimkan surat kepada Ketua RT dan RW untuk kegiatan-kegiatan tertentu (Wawancara dengan ketua Ta'mir pada hari senin, tanggal 28 Desember 2020, jam 09.00).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengurus, pengurus sangat menekankan proses pemberian motivasi kepada seluruh jamaah. Hal ini dibuktikan dengan cara para pengurus yang selalu menyadarkan para jamaah tentang peran mereka yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan guna memakmurkan masjid, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh para pengurus. Motivasi ini dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-ikhlas Perum BPI kepada para jamaah agar jamaah selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diadakan oleh para pengurus masjid.

c. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan para pengurus dengan jama'ah adalah dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, misalnya kumpulan Rt dan Rw, halal bi halal, disamping itu para pengurus masjid juga menjalin kerja sama dengan ketua Rt dan Rw masyarakat Perumahan BPI. Hal ini dilaksanakan guna menyadarkan masyarakat akan peran mereka yang sangat penting dalam memakmurkan masjid karena ini adalah tanggung jawab mereka sebagai masyarakat Perumahan BPI.

Selain itu proses komunikasi yang dilakukan dimana Para pengurus wajib memberikan beberapa pertanyaan kepada jamaah seputar materi kegiatan yang sudah disampaikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para jamaah yang belum faham terkait materi yang disampaikan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ini semua pengurus masjid mempunyai tugas masing-masing perkedudukan, dan pengawasan tersebut dilakukan setiap hari, yang apabila ada sesuatu biasanya segera dilaporkan kepada ketua pengurus.

Pada tahap pengawasan ini, pengurus masjid Al-ikhlas Perumahan BPI melakukannya dalam dua tahap yaitu:

(Wawancara dengan ketua Ta'mir pada hari senin, tanggal 28 Desember 2020, jam 09.00).

Pertama, mengevaluasi para jamaah terkait dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa para jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut kurang maksimal? Setelah mengadakan evaluasi para pengurus menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama guna mencari solusi apabila terjadi kendala.

Kedua, Pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini menggunakan metode wawancara Contohnya dalam kegiatan pengajian ba'da subuh, pengurus menanyakan tentang materi yang sudah tersampaikan.

Apakah jamaah sudah benar-benar memahami atau masih ada yang perlu ditanyakan. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana respon jama'ah dengan gaya masing-masing pengasuh, apakah sudah sesuai dengan keinginan dari jamaah atau belum, dengan wawancara ini pengurus akan mengetahui apakah dari masing-masing pengasuh yang memberikan materi bisa diterima dengan baik atau malah membuat para jama'ah bosan dengan materi yang sudah diberikan, sehingga para pengurus dapat merubah gaya masing-masing pengasuh.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI.

Dalam mensejahterakan dan menakmurkan masjid para pengurus masjid merancang beberapa kegiatan yang akan di laksanakan di dalam masjid. Hal ini dibutuhkan dukungan para masyarakat khususnya

masyarakat Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso, Ngaliyan Semarang karena Masjid Al-Ikhlas berada di tengah-tengah lingkungan mereka, Tanpa dukungan dari masyarakat BPI, masjid Al-ikhlas akan sepi oleh jamaah, karena mayoritas jamaah ada di masjid adalah masyarakat setempat. Terkadang juga ada jamaah dari para pegawai yang bekerja di sekitar masjid. Akan tetapi jamaah yang dikhususkan untuk memakamkan masjid adalah masyarakat Perum BPI.

suatu organisasi atau lembaga pasti berusaha untuk memaksimalkan kinerja organisasinya. Namun, dalam menjalankan segala bentuk aktivitasnya hampir semua organisasi atau lembaga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk "masjid Al-Ikhlas dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan masih terdapat beberapa kendala, Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas Perum BPI.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas Perum BPI, diantaranya: (Wawancara dengan ketua Ta'mir pada hari selasa, tanggal 29 Desember 2020, jam 16.00).

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.
2. Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut.
3. Metode masing-masing pengasuh yang monoton sehingga membuat para jama'ah bosan.

Disamping ada beberapa faktor penghambat, ada beberapa faktor pendukung dalam penyelenggaraan

kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas Perum BPI, diantaranya: (Wawancara dengan ketua Ta'mir pada hari selasa, tanggal 29 Desember 2020, jam 16.00).

1. Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti komputer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat di setiap acara Rt atau Rw, sehingga hal tersebut dapat memberikan suatu hubungan baik antara pengurus masjid dan jamaah.
3. Sosialisasi kepada masyarakat melalui rapat-rapat Rt dan Rw yang diadakan setiap bulan sekali, hal tersebut mampu menyadarkan para masyarakat yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik.
4. Memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara pada beberapa kesempatan misalnya pada saat shalat jum'at, majlis ta'lim dan halal bihalal yang dilaksanakan oleh masyarakat Perum BPI.
5. Mengirimkan surat kepada Ketua Rt dan Rw untuk kegiatan- kegiatan tertentu, hal ini bertujuan agar para ketua Rt maupun Rw mampu menyampaikan isi surat tersebut sehingga para masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.
6. Selama kegiatan berjalan para pengurus menyediakan fasilitas seperti makanan ringan, minuman kopi dan teh secara gratis, hal ini dilakukan agar para jamaah semangat dalam mengikuti kegiatan masjid.

(Sumber: Wawancara dengan ketua Ta'mir Bapak Abdulkholiq, pada hari selasa, tanggal 29 Desember 2020, jam 16.00).

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PENYELENGGARAAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS
PERUM BPI NGALIYAN SEMARANG

A. Analisis Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang

Masjid Al-Ikhlas adalah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ikhlas para pengurus masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu agar semua kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari pembicaraan tentang fungsi-fungsi manajemen. Analisis penulis terhadap manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya yaitu meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus masjid Al-Ikhlas sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Perencanaan di masjid Al-Ikhlas merupakan hal yang sangat penting karena untuk menentukan program-program yang akan dilakukan kedepannya.

Menurut Hasibuan (2009 : 110), terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- 4) Memutuskan sesuatu keputusan yang menjadi rencana.

Pengurus masjid Al-Ikhlas merumuskan perencanaan berbagai program kegiatan yang kemudian disusun jadwal pelaksanaannya. Serta disediakan para pengasuh yang nantinya akan mengisi kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh para pengurus masjid. Dalam perencanaan kegiatan masjid Al-ikhlas terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. masjid Al-Ikhlas melakukan perencanaan jangka pendek yaitu meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada para jama'ah tentang kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

Tabel : 4

**Ceklist Perencanaan Program Kegiatan Masjid
Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang**

No	Jenis Perencanaan	Jenis Kegiatan	Ceklist
1.	Perencanaan jangka panjang	Syi'ar ramadhan,	

		sholat Id dan pelayanan ZIS, penyembelihan hewan qurban.	√
2.	Perencanaan jangka pendek	Pengajian ba'da subuh, Pembacaan berzanji, rebana, Dzikir,	√

Sesuai dengan teori hasibuan diatas, maka pengurus masjid Al-ikhlas telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas.

Menurut Manullang (1987 : 21) pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan (*organizing*) dimaksudkan untuk mengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Masjid I-Ikhlas telah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugas (*job description*). Manfaat pengorganisasian pada kegiatan di masjid Al-ikhlas adalah sebagai pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah

ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui apa, kapan, dimana, serta oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai standar pelaksanaan. Artinya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus dapat dipahami dan dilaksanakan.

Di masjid Al-ikhlas menggunakan jenis organisasi fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas.

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan action yang dilakukan oleh seorang manajer.

Menurut Siagian (2007: 95), penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesian, efektif, dan ekonomis. Pada

dasarnya dalam pergerakan terdapat tiga item penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi, Fungsi pergerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Al-ikhlas yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir, 2006: 152).

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-ikhlas adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat Perumahan BPI tentang pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2).

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-ikhlas salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dari ketua ta'mir masjid kepada pengurus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan.

Bentuk motivasi yang diberikan ketua ta'mir terhadap bawahannya adalah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Ilahi, 2006: 159) Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah. Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Al-ikhlas meliputi komunikasi ketua dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah. Komunikasi dilakukan oleh pengurus masjid Al-ikhlas terbukti dengan adanya para pengurus mengikuti rapat RT atau RW masyarakat perumahan BPI dan rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *actuating* penggerakan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas.

4. Analisis Pengawasan (*Controlling*) Pada Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas.

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan di mana dalam aktivitas hal ini merupakan pengawasan (*Controlling*). Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali (Syamsir, 2013: 170).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pengawasan yang efektif adalah sebagai berikut (Siagian, 2007:130) :

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-ikhlas dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masyarakat Perumahan BPI adalah sebagai berikut :

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-ikhlas telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. ketua ta'mir masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pengasuh kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka ketua ta'mir masjid Al-ikhlas melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua pengurus/ta'mir masjid Al-ikhlas yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi

kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara ketua ta'mir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah.

- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap gaya pengasuh yang diberikan oleh pengurus masjid Al-ikhlas. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah ini dapat menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan teori siagian dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka pengurus masjid Al-ikhlas dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

Setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai hasil memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama, seperti halnya manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas. Untuk menganalisis di Masjid Al-ikhlas Perum BPI, peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi peluang berkembang di masa yang akan datang. Ancaman (*Treats*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar dimana ancaman ini dapat mengganggu keberlangsungan organisasi (Freddy Ranguti, 2005: 18-19).

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*)

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana Masjid
Masjid Al-Ikhlas memiliki sarana prasarana guna memberikan fasilitas terhadap jamaah ketika melakukan kegiatan di masjid, hal ini bertujuan agar jamaah menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.
- 2) Berkomunikasi baik terhadap masyarakat

Hal ini bertujuan agar pengurus dan masyarakat tetap menjalin atau menjaga sebuah hubungan, sehingga dapat mempererat keakraban antara pengurus dan jamaah.

3) Sosialisasi terhadap masyarakat

Bagi pengurus masjid bersosialisasi terhadap masyarakat sangatlah penting, karena bersosialisasi dapat mengajarkan kepada jamaah tentang tugas pokok yang harus dilakukan sebagai jamaah masjid yaitu memakmurkan masjid.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan menimbulkan penyelenggaraan kegiatan keagamaan kurang maksimal, karena dalam menyelenggarakan kegiatan peran jamaah sangat dibutuhkan untuk meramaikan kegiatan.
- 2) Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, hal tersebut menjadi penghalang ketika ada kegiatan di masjid masyarakat enggan mengikuti kegiatan dikarenakan lelah.
- 3) Metode masing-masing pengasuh yang monoton membuat para jama'ah bosan karena antara jamaah dan pengasuh memiliki selera berbeda-beda.

2. Faktor Eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

a. Peluang (*Opportunities*)

Terbentuknya kesempatan untuk meningkatkan kualitas. Semua pengurus masjid selalu meningkatkan pelayanan dan kualitas untuk melayani para jamaah, hal tersebut agar para jamaah mengikuti setiap kegiatan yang ada di masjid.

b. Ancaman (*Threats*)

Kesibukan dalam bekerja. Melihat aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh para jamaah membuat para pengurus kebingungan menghadapi hal tersebut. Karena apabila para jamaah sibuk dengan pekerjaannya seringkali mereka mengabaikan kegiatan masjid. Hal ini yang ditakuti oleh pengurus masjid karena ketika mengadakan kegiatan di masjid para jamaah sudah kelelahan karena pekerjaan mereka.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen masjid Al-Ikhlas dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitar BPI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas yaitu meliputi 4 tahap, Pertama adalah perencanaan (*Planning*). Dalam hal ini pengurus masjid Al-ikhlas menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetaptan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun. kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mendistribusikan pekerjaan dan tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. ketiga adalah penggerakan (*Actuating*) yaitu meliputi motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan pengurus masjid Al-ikhlas adalah pengawasan (*Controlling*) dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan, hal itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas, diantaranya :

- a. Faktor penghambat
 1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.
 2. Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut.
 3. Dengan adanya wabah corona covid 19 menjadikan beberapa halangan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di Masjid.
- b. Faktor pendukung
 1. Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti komputer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya
 2. Berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat di setiap acara RT atau RW, sehingga hal tersebut dapat memberikan suatu hubungan baik antara pengurus masjid dan jamaah.
 3. Sosialisasi kepada masyarakat melalui rapat-rapat RT dan RW yang diadakan setiap bulan sekali, hal tersebut mampu menyadarkan para masyarakat yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik.
 4. Memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara pada beberapa kesempatan misalnya pada saat shalat jum'at, majlis ta'lim dan halal bilhalal yang dilaksanakan oleh masyarakat BPI.
 5. Mengirimkan surat kepada Ketua Rt dan Rw untuk kegiatan-kegiatan tertentu, hal ini bertujuan agar para ketua Rt maupun Rw mampu menyampaikan isi surat tersebut sehingga para masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

6. Selama kegiatan berjalan para pengurus menyediakan fasilitas seperti minuman kopi dan teh secara gratis, hal ini dilakukan agar para jamaah semangat dalam mengikuti kegiatan masjid.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Masjid Al-

Ikhlas Perum BPI agar dapat meningkatkan kualitas kepengurusan masjid adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus Masjid Al-ikhlas Perum BPI

Hendaknya selalu memperhatikan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga para jamaah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Untuk Masjid Al-ikhlas Perum BPI

Dibarapkan untuk lebih meningkatkan kembali kinerja para pengurus yang diberikan kepada para jamaah sehingga para jamaah tidak akan merasa bosan ataupun jenuh ketika mereka mendapat suatu pelayanan dari pengurus masjid.

3. Untuk jamaah

Hendaknya dapat memahami peran dari jamaah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, sehingga ketika pengurus masjid mengadakan kegiatan para jamaah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Berkat petunjuk dan kekuatan dari Allah SWT, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari karena keterbatasan kemampuan dan cakrawala pengetahuan yang

dimiliki, tentu saja skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, M, *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan: Program pada Masjid Jami'atul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014)
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, *Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003)
- Arifin, Syamsul, *Studi Agama Perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer* (Malang: UMM Press, 2009)
- Arsyad, Aslam, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP), 2002).
- Asep, dan Agus, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Ayub, Moh E dan Muhsin MK, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2014)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: ziyadbooks, 2009)
- Ghazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 1, 1993)
- Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1984)

- _____. *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993)
- Harsono, *Perencanaan Kepegawaian*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011)
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- _____, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- _____, *Manajemen Dasar, Pengertian, Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta : Rajawali Pers,2013)
- <http://dianlest07.blogspot.com/2014/12/makalah-kegiatan-keagamaan-di-dusun.html>, diakses pada hari sabtu, tanggal 21 November 2020, pukul 07.00).
- <http://putrapelitajaya.blogspot.com/2012/12/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>. Di akses pada hari jum'at, 20 November 2020, pukul 23.07.
- Ismail dan Castrawijaya, *MANAJEMEN MASJID*, (Angkasa Bandung, 2010)
- Iyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2010)
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004)
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Molcong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

- Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Rangkuti, Freddy, *Analisis Swot Tehnik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Rifa'i, Bachrun dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2005)
- Rukmana, Nana, D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002)
- Saewono, Johathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif cetakan pertama*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
- Shihab, M. Quraisy, "*Wawasan Al-Qur'an*", (Bandung: Mizan, 1998)
- Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2007)
- Songe, M HR, *Pesan Risalah Masyarakat Madani: Masjid dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Media Cita, 2001)
- Sutarmadi, Ahmad, *Manajemen Masjid: Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012)
- Syahrudin, Hanafie dan Abud S Abdullah, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988)
- Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992)
- Umar, Husain, *Reseach Methods In Finance and Banking*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke-2, 2002)
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- Wahyudi, J.B, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Wawancara dengan Bapak Abdul kholiq sebagai Ketua Tamir Masjid, pada hari Rabu, tanggal 18 November 2020, jam 16.00.
- Wawancara dengan Bapak Ali Imron sebagai Staff Tamir Masjid sekaligus jamaah di Masjid Al-ikhlas, pada hari kamis, tanggal 19 November 2020, jam 13.00.
- Wawancara dengan Bapak Mukhtaruddin sebagai mantan Ketua Takmir Masjid, pada hari rabu, tanggal 28 April 2021, jam 20.30.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta GRAHA Ilmu, 2010)
- Winardi, J.B, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Yakub Hamzah, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984)
- Zen, Muhammad, dkk, *Dakwah "Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi"* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2007)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara 18 November 2020, dengan Bapak H. Abdul Kholiq sebagai ketua ta'mir dan juga sebagai masyarakat di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

1. Apa saja yang melatar belakangi berdirinya Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
4. Apa saja program kerja yang ada di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang
5. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang

Wawancara 20 November 2020, dengan Bapak H. Abdul Kholiq sebagai ketua ta'mir Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang.

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas ?
2. Apakah kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik ?
3. Siapa saja jama'ah yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ?
4. Bagaimana respon masyarakat setempat tentang kegiatan tersebut?
5. Apakah jumlah jama'ah pada setiap kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas sudah meningkat ?
6. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara pengurus masjid dengan masyarakat setempat ?

7. Bagaimana pengurus masjid memberikan motivasi kepada para masyarakat agar masyarakat dapat merespon kegiatan dengan baik ?
8. Bagaimana bentuk pengembangan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ?
9. Apa saja kendala yang di alami pengurus masjid selama menyelenggarakan kegiatan keagamaan ?
10. Bagaimana upaya pengurus masjid agar kegiatan keagamaan yang ada di masjid berjalan sesuai yang diharapkan ?
11. Apakah pengurus Masjid sudah menerapkan fungsi- fungsi manajemen dengan baik ?
12. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan di Masjid Al-Ikhlas ?
13. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di Masjid Al-Ikhlas ?
14. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan di Masjid Al-Ikhlas ?
15. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan di Masjid Al-Ikhlas ?

**TA'MIR MASJID AL IKHLAS
PERUM BHAKTI PERSADA INDAH (BPI)
PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

Sekretariat: Masjid Al Ikhlas Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang 50184

Semarang, Maret 2021

No : /TM-AI/III/2021

Lamp : 1 Bendel

Hal : Bukti Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini Masjid Al-Ikhlas Perum BPI RT 03 RW 10 Purwoyoso Ngaliyan Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mr.Abdullah Yusoh

Tempat tanggal lahir : Yala, 02 Juli 1994

: 84/5 M.1 T. Banrae A. Thanto J. Yala 95150

: Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

NIM : 1801036157

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul penelitian "MANAJEMEN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI NGALIYAN SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 Maret 2021

Ketua Ta'mir Masjid

H. Abdul Kholiq

Lampiran 2

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mr. Abdullah Yusoh
Tempat, Tanggal Lahir : Yala, 02 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Thailand
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : 84/5 M.1 T. Banrae A.
Thanto J. Yala 95150
No. Hp : +62821-3394-2179
Email : lahyus94@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Nikompiatakarak Th 2008
2. Ma'had Arrasyidin Th 2010
3. PETIDAM Th 2017

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Kampong Rai Th 2014
2. Pondok Bamrung Wittaya Sidek Th 2017

Demikian Riwayat Hidup Ini Saya Buat Dengan
Sebenarnya.

Semarang, 29 Maret 2021
Penulis

Mr. Abdullah Yusoh
1801036157